

**PENGARUH PENGGUNAAN DANA DESA DAN PENGELOLAAN DANA DESA
TERHADAP PENINGKATAN PELAYANAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur
Kabupaten Manggarai Timur)**

Ignasius Toni¹

Email : tonmolpe@gmail.com

Shanty Ratna Damayanti, SE. MM²

Email : shanty.ratna@unitomo.ac.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Dana Desa Dan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Colol, Kec. Lamba Leda Timur Kab. Manggarai Timur, Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekertaris desa, bendahara desa, kaur perencanaan, kaur tata usaha umum, kepala-kepala dusun,Rt/Rw , Honorer dan tokoh masyarakat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bahan pengumpulan data. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Penggunaan Dana Desa Dan Pengelolaan Dana Desa berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap Peningkatan Pelayanan Masyarakat.

Kata kunci : Penggunaan Dana Desa, Pengelolaan Dana Desa, Peningkatan Pelayanan Masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of village fund use and management on improving public services (a case study in Colol Village, Lamba Leda Timur District, East Manggarai Regency). The population used in this study was the entire community in Colol Village, Lamba Leda Timur District, East Manggarai Regency. The sample used in this study was the village head, village secretary, village treasurer, planning head, general administration head, hamlet heads, neighborhood associations (RT/RW), honorary employees, and community leaders. The sample size for this study was 50 respondents. This study used a questionnaire for data collection. Data analysis used to test the hypotheses was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the influence of village fund use and management has a positive and significant effect on improving public services.

Keywords: Village Fund Use, Village Fund Management, Improving Public Services.

1. LATAR BELAKANG

Desa adalah organisasi pemerintahan yang berada pada tingkat Kabupaten dimana memiliki tanggung jawab atau kewenangan terhadap proses pelaksanaan tugas dan fungsi dalam menjalankan peraturan yang telah berlaku pada tingkat desa.

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Namun, selama ini desa seringkali menghadapi berbagai kendala dalam memberikan pelayanan publik yang optimal kepada masyarakatnya. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah dengan memberikan Dana Desa. Berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 menegaskan komitmen politik dan konstitusional bahwa negara melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan. Hal tersebut ditindaklanjuti dengan kebijakan anggaran dengan penerapan Alokasi Dana Desa untuk pembangunan desa. Dana Desa yang bersumber dari APBN ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota untuk diprioritaskan ke dalam pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu tujuan dari adanya Dana Desa adalah memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 205/PMK.07/2019 Tentang Pengelolaan Dana Desa Pasal 32 Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta pananggulangan kemiskinan. Pengelolaan alokasi dana desa umumnya habis pada pembangunan infrastruktur dan pembiayaan administrasinya. Sangat sedikit dana desa dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan lapangan kerja di desa dan mengatasi kesenjangan dalam masyarakat. Pengalokasian alokasi dana desa yang begitu besar masih belum mampu menjawab masalah di desa, besarnya kucuran biaya belum sebanding dengan kesejahteraan masyarakat, belum tersedianya lapangan kerja, kurangnya pemberdayaan masyarakat serta terjadi kesenjangan masyarakat di pedesaan. Kompetensi pendamping desa harus selaras dengan mutu pembangunan desa, dalam proses pelaksanaan kinerja yang kurang baik sangat memengaruhi pembangunan desa.

Dalam penyaluran Dana Desa, penyerahan dilakukan dari tingkat Kabupaten atau Kota turun ke Desa dengan pengembangan pembangunan, partisipasi dan penataan Desa. "Pengelolaan dana desa merupakan program yang dibuat oleh pemerintah pusat dengan memberikan dana ke pemerintah Kabupaten yang bersumber dari bagian dana keuangann pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten atau Kota" (Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 11). Pengelolaan dana desa dapat berupa ide dan gagasan dari masyarakat yaitu sebagai faktor pendukung dan dukungan dari masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pengelolaan dana desa dan menjadi faktor pendukung lancarnya pelaksanaan pengelolaan dana desa.

Dalam pengelolaan dana desa, pemerintah desa mempunyai hak dan kewenangan untuk mngedepankan prinsip keadilan dalam proses pengelolaan dana desa. Pemerintah akan memprioritaskan penggunaan dana desa untuk mencapai sasaran. Sangat diperlukan untuk mencapai tujuan demikian adalah kerjasama tim yang baik antara aparatur desa dan juga masyarakat desa dalam pengelolaan dana desa.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji serta menganalisis Pengaruh Penggunaa Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Pelayanan Masyarakat.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Dana Desa

Dana desa adalah salah satu isu penting dalam peraturan desa, menghitung rencana keuangan berdasarkan jumlah desa dengan mempertimbangkan populasi, tingkat kebutuhan, ukuran wilayah dan tingkat masalah geologis untuk lebih mengembangkan bantuan pemerintah dan pembangunan desa yang tidak memihak. Dana desa diawasi dengan cara yang terorganisir, sesuai dengan pengaturan hukum, secara efisien, finansial, berhasil, lugas dan cakap dengan berfokus pada rasa keadilan dan kehormatan serta berfokus pada kepentingan masyarakat lingkungan. Pemerintah merencanakan anggaran dana desa dalam APBN secara konsisten.

Dana Desa diperoleh dari pengeluaran pemerintah untuk menjadikan program berbasis desa lebih efektif secara adil. Dana desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Undang-undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang diperoleh dari rencana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk selanjutnya ditransfer ke APBDesa. Dana desa setiap kabupaten/kota dialokasikan berdasarkan perkalian antara jumlah di setiap kabupaten/kota dan rata-rata dana desa setiap provinsi. Rata-rata dana desa setiap provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan berdasarkan jumlah desa dalam provinsi yang bersangkutan serta jumlah penduduk kabupaten/kota, luas wilayah kabupaten/kota angka kemiskinan kabupaten/kota, dan tingkat kesulitan geografis kabupaten/kota dalam provinsi yang bersangkutan.

Besaran dana desa setiap desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dihitung berdasarkan jumlah penduduk desa, luas wilayah desa, angka kemiskinan desa, dan tingkat kesulitan geografis.

2. Pengelolaan Dana Desa

Dana desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundangundangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan untuk desa, yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota ke APB desa, dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Pengelolaan dana desa dilaksanakan dalam desa satu tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember.

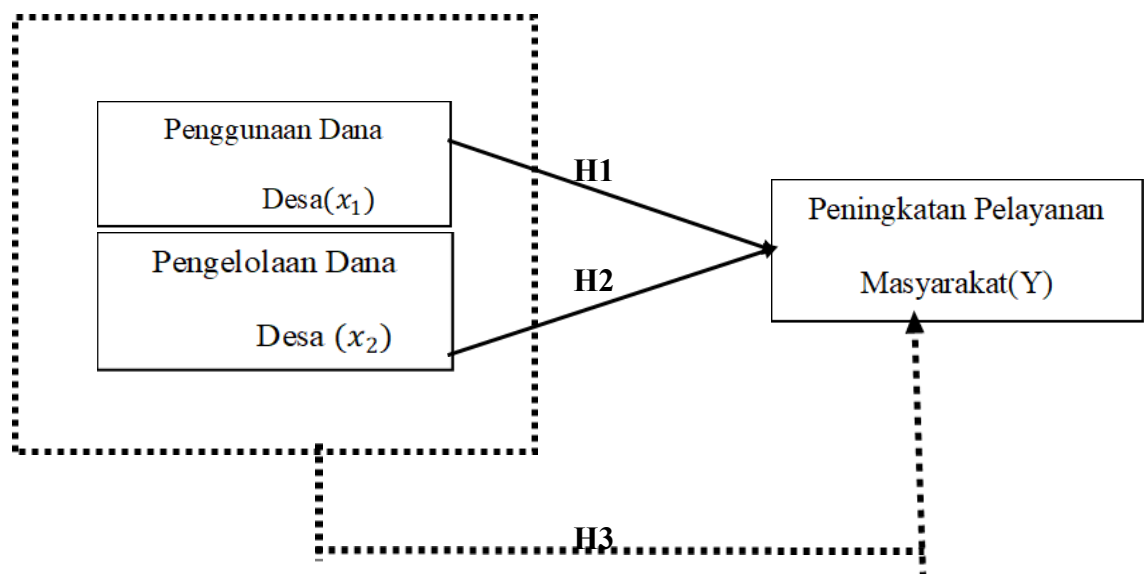
Berdasarkan Pemendagri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pemerintah Daerah mengalokasikan ADD paling sedikit sebesar 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima Pemerintah Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi

Khusus (DAK). Pengelolaan keuangan desa mengikuti pola pengelolaan keuangan daerah. Kepala Desa merupakan pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan melimpahkan sebagian kewenangan kepada perangkat desa yang ditunjuk. Pendapatan, belanja dan pembiayaan desa ditetapkan dalam APB Desa. APB Desa ditetapkan dalam peraturan desa oleh kepala desa bersama Badan Permusyawaratan Desa.

3. Pelayanan Masyarakat

Pelayanan publik tidak terlepas dari masalah kepentingan umum yang menjadi asal usul timbulnya istilah pelayanan publik. Agus Dwiyanto (2008: 136) mengatakan bahwa pelayanan publik adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh birokrasi publik untuk memenuhi kebutuhan warga pengguna. Pengguna yang dimaksudkan disini adalah warga negara yang membutuhkan pelayanan publik seperti pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akta Kelahiran, Akta Nikah, Akta Kematian, dan lain sebagainya. Litjan Poltak dkk (2011: 5) mendefinisikan bahwa pelayanan publik diartikan sebagai pemberi pelayanan sesuai dengan keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai Peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam Memberikan Pelayanan (Made Eka Agustini). kepentingan pada organisasi. H.A.S Moenir (2008: 7) mengatakan “pelayanan umum adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang atau birokrasi untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu”. Pendapat lain dari Ratminto & Atik Septi Winarsih (2010: 4) mengatakan bahwa pelayanan publik atau pelayanan umum dapat diartikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggungjawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini



B. HIPOTESIS

H₁ : Diduga penggunaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pelayanan masyarakat di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

H₂ : Diduga pengelolaan dana desa berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pelayanan masyarakat di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

H₃ : Diduga penggunaan dana desa, dan pengelolaan dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pelayanan masyarakat di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

1. Identifikasi Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021) variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen disebut dengan variabel terikat, endogen ataupun kosekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti dalam sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pelayanan masyarakat (Y).

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021) variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya/timbulnya variabel terikat. Variabel independen (bebas) akan menjelaskan mengenai cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas atau variabel independen yaitu penggunaan dana desa sebagai (X1) dan pengelolaan dana desa sebagai (X2).

2. Pengukuran.

Pengukuran yang dipakai dalam penelitian untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert 5 point untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena. Menurut Sugiyono (2013 168) menjelaskan bahwa Skala Likert digunakan untuk amengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang akan digunakan adalah sebagai berikut

No	Kategori Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2

5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
---	---------------------------	---

3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2021: 126) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada pun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Colol, Kec. Lamba Leda Timur Kab. Manggarai Timur. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 KK.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut, sampel diambil dan populasi harus betul betul representative (mewakili). Penelitian ini menggunakan metode Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah ketika teknik pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekertaris desa, bendahara desa, kaur perencanaan, kaur tata usaha umum, kepalakepala dusun, Rt/Rw , Honorer dan tokoh masyarakat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021: 17) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, untuk pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sugiyono (2021: 194) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkan data. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu masyarakat Desa Colol, Kec. Lamba Leda Timur Kab. Manggarai timur.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa angket disebut juga dengan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan

mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Adapun untuk perhitungan skor masing-masing responden menggunakan skala likert yaitu jawaban diberi skor dari 1 (satu) artinya sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 (lima) artinya sangat setuju (Yanti, 2021).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisisioner secara tertutup. Kuisisioner memuat karakteristik responden yang digunakan untuk mengkategorikan responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan jabatan. Jumlah sampel 50 orang yang terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 43 orang dengan persentase 86,0% serta responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang dengan persentase 14,0%. Dengan demikian jumlah responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 86,0%. Jumlah responden dalam penelitian ini 50 orang, yang berusia 25-35 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 18,0%, usia 36-45 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 42,0%, usia 46-55 berjumlah 12 orang dengan persentase 24,0%, berusia 56-65 berjumlah 7 orang dengan persentase 14,0% dan yang berusia 66-75 berjumlah 1 orang dengan persentase 2,0%. Dengan demikian responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu responden yang berusia 36-45 tahun dengan persentase 42,0%. frekuensi jabatan berikut ini sama yaitu: 50 atau 50% dari keseluruhan: kepala desa, sekretaris, bendahara, kaur perencanaan, kaur tata usaha dan umum, kepala dusun, rt/rw, honorer dan tokoh masyarakat.

A. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. STATISTIK DESKRIPTIF

Dengan menerapkan statistik deskriptif, analisis statistik deskriptif menghasilkan nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi yang memberikan gambaran mengenai variabel sehingga memudahkan pemahaman dalam konteks yang lebih luas.

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Dana Desa	50	14.00	20.00	17.7200	1.49884
Pengelolaan Dana Desa	50	18.00	25.00	22.7200	2.00041
Peningkatan Pelayanan Masyarakat	50	17.00	25.00	21.4400	2.01180
Valid N (listwise)	50				

Sumber hasil olah data spss versi 26

2. UJI KUALITAS DATA

a. UJI VALIDITAS

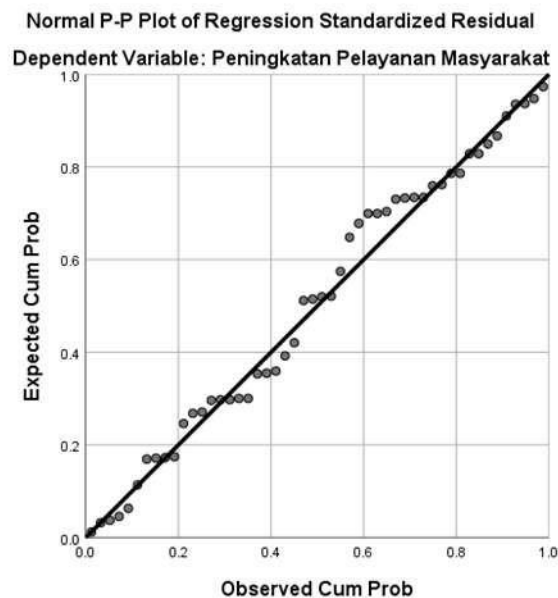
Berdasarkan hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa variabel penggunaan dana desa, pengelolaan dana desa dan peningkatan pelayanan masyarakat memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,281). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pernyataan telah terbukti valid.

b. UJI REABILITAS

Berdasarkan hasil uji reabilitas untuk variabel penggunaan dana desa memiliki nilai cronbach alpha 0,727, pengelolaan dana desa memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0,730, dan peningkatan pelayanan masyarakat memiliki nilai cronbach alpha sebesar 0.705. Sehingga dengan melihat nilai-nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan peneliti telah reliabel.

3. UJI ASUMUSI KLASIK

a. UJI NORMALITAS



Sumber hasil olah data spss versi 26

Gambar menunjukkan bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal yang mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogoriv-Smirnov (K-S) disajikan dalam tabel berikut ini

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N	50
---	----

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69865446
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.063
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance. Sumber hasil olah data spss versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji kolmogrov-smirnov memperoleh nilai statistik sebesar 0,200 dan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) signifikan pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $p = 0,200 > 0,05$ sehingga hasil ini dianggap signifikan, akibatnya residual atau data penelitian ini normal.

b. UJI MULTIKOLINEARITAS

Multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi digunakan dalam pengujian ini. Dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dengan data jika VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.899	4.701		1.893	.065		
	Penggunaan Dana Desa	.717	.171	.534	4.197	.000	.937	1.067
	Pengelolaan Dana Desa	-.007	.128	-.007	-.055	.956	.937	1.067

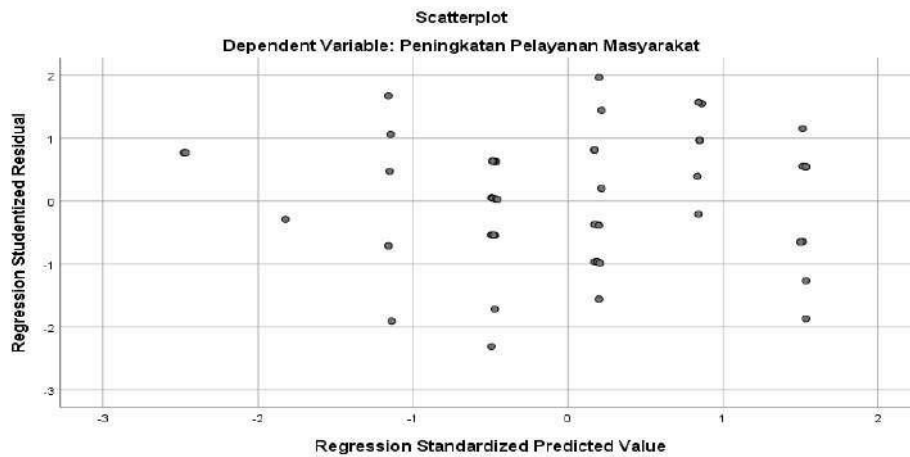
- a. Dependent Variable: Peningkatan Pelayanan Masyarakat
Sumber hasil olah data spss versi 26

Pada tabel 4.9 menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel $> 0,10$ dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan model regresi

tidak mengalami masalah multikolinieritas dan syarat untuk analisis regresi.

c. UJI HETEROKEDASITAS

Uji heterokedasitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini uji heterokedasitas menggunakan analisis grafik scatterplot.



Sumber hasil olah data spss versi 26

Gambar menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, serta terdistribusi diatas dan dibawah nol pada sumbu Y. Hal ini mengindikasi tidak adanya heterokedisitas sehingga model regresi dapat digunakan. Selain itu hasil uji heterokedisitas berdasarkan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut.

Coefficients^a

Sumber hasil olah data spss versi 26

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.598	2.564		.623	.536
	Penggunaan Dana Desa	.043	.093	.069	.464	.645
	Pengelolaan Dana Desa	-.042	.070	-.090	-.605	.548

a. Dependent Variable: ABS_RES

Semua nilai sig variabel dalam penelitian ini diatas 0,05 seperti yang ditunjukkan hasil uji glejser. Penggunaan Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa adalah variabel independen. Oleh karena itu dapat disimpulkan dalam model regresi heterokedasitas tidak ditemukan.

4. ANALISIS LINEAR BERGANDA

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini mengevaluasi pengaruh penggunaan dana desa dan pengelolaan dana desa.

Kedua faktor tersebut saling terkait satu sama lain.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.899	4.701		1.893	.065
	Penggunaan Dana Desa	.717	.171	.534	4.197	.000
	Pengelolaan Dana Desa	-.007	.128	-.007	-.055	.956

a. Dependent Variable: Peningkatan Pelayanan Masyarakat

Sumber hasil olah data spss versi 26

Berdasarkan tabel 4.11 model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=8.899 + 0.717X1 + (-.007)X2+e$$

Maka dapat dijelaskan sebagai beriku:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 8.899 yang artinya jika variabel penggunaan dana desa dan pengelolaan dana desa bernilai nol maka peningkatan pelayanan masyarakat bernilai 8.899.
2. Koefisien regresi penggunaan dana desa sebesar 0.717 menunjukkan jika variabel penggunaan dana desa meningkat sebesar satu, maka peningkatan pelayanan masyarakat menurun sebesar 0,071.
3. Dengan koefisien regresi pengelolaan dana desa -.007, maka variabel peningkatan pelayan masyarakat meningkat sebesar -,007 jika variabel pengelolaan dana desa meningkat sebesar satu.

5. UJI HIPOTESIS (t)

Dalam penelitian ini, hubungan antara variabel independen dan dependen diuji menggunakan model regresi berganda. Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi (α) untuk uji ini ditetapkan sebesar 0,05. Hasil uji statistik t dalam penelitian ini secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel, yaitu:

IIVariabel	Thitung	signifikan	keterangan
Penggunaan Dana Desa	4,396	0,000	<i>H₁ Diterima</i>
Pengelolaan Dana Desa	-,988	0,328	<i>H₂ Ditolak</i>

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel penggunaan dana desa mempunyai thitung sebesar 4,396 sedangkan ttabel 2,012. Ditunjukkan bahwa thitung > ttabel signifikansi variabel penggunaan dana desa sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Jadi diketahui variabel penggunaan dana desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pelayanan masyarakat.. dengan demikian H1 terbukti dalam penelitian ini.
- b. Variabel pengelolaan dana desa memiliki ttabel 2,012 dan thitung ,988. Ditunjukkan bahwa ttabel > nilai thitung. Nilai signifikan sebesar 0,328. Artinya nilai signifikan sebesar 0,328 > 0,05. Ditunjukkan pengelolaan dana desa tidak berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu H2 tidak terbukti dalam penelitian ini.

6. UJI KEBAIKAN MODEL

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.934	2	28.467	9.463	.000 ^b
	Residual	141.386	47	3.008		
	Total	198.320	49			

a. Dependent Variable: Peningkatan Pelayanan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Dana Desa, Penggunaan Dana Desa

Berdasarkan pada tabel maka dapat diketahui tingkat signifikan 0,000 atau <0,05. Dengan demikian, hal ini menunjukkan model yang dibuat sudah tepat karena factor-faktor seperti Penggunaan Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa mempengaruhi Peningkatan Pelayanan Masyarakat.

b. Uji koefisien determinasi

Kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dievaluasi menggunakan Koefisien Determinasi R². Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan perubahan kecil pada variabel dependen. Nilai R² adalah angka antara 0 dan 1.

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.47817

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Dana Desa, Penggunaan Dana Desa

Berdasarkan tabel maka dapat diartikan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,923 atau 92.3%. Hal ini menunjukkan variabel independen, yaitu peningkatan pelayanan masyarakat 92,3 %, dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari pengelolaan dana desa dan penggunaan dana desa. Sementara sisa, yang berjumlah 100% 92,3% 7,7%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini seperti eektivitas penggunaan dana desa, dan lain-lain.

7. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penggunaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pelayanan masyarakat di desa colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel penggunaan dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pelayanan masyarakat.

Dengan adanya dana desa yang memprioritaskan pada program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan usaha peningkatan ekonomi dan bidang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryani (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pelayanan masyarakat.

2. Pengaruh Pengelolaan Dana Desa berpengaruh secara positif Terhadap Peningkatan Pelayanan Masyarakat di desa colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur

Temuan analisis dan pengujian hipotesis menunjukan bahwa variabel pengelolaan dana desa tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap peningkatan pelayan masyarakat di desa colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur

Hal ini membuktikan bahwa Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ke dua ditolak, penelitian ini menunjukkan pengelolaan dana desa tidak berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan masyarakat jadi karena pengelolaan dana desa tidak dapat meningkatkan suatu proses dan struktur yang dapat digunakan dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan kearah peningkatan agar adanya pertumbuhan dan pembangunan desa terwujud sehingga bisa meningkatkan penataan desa yang baik yang mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Defi Purnamawati Saragih, M. Firza Alp (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana desa tidak berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan masyarakat.

3. Pengaruh penggunaan dana desa, dan pengelolaan dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pelayanan masyarakat di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

Penggunaan dan pengelolaan dana desa yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Ketika dana desa Digunakan tepat sasaran (misalnya untuk pembangunan infrastruktur dasar, kesehatan, pendidikan), dan dikelola secara transparan dan akuntabel, maka hasilnya akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti kemudahan akses jalan, air bersih, layanan kesehatan, dan sebagainya. Hasil penelitian yang signifikan menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dan memperkuat dalam mempengaruhi peningkatan pelayanan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho

(2020) yang menyatakan bahwa Penggunaan dana desa yang diarahkan untuk pembangunan fisik dan pengelolaan yang berbasis partisipatif berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelayanan publik.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk menilai bagaimana pengaruh penggunaan dana desa dan pengelolaan dana desa mempengaruhi peningkatan pelayanan masyarakat, penulis mengambil kesimpulan bahwa, jika diabil secara keseluruhan kedua variable tersebut membantu meningkatkan kualitas pelayan masyarakat untuk mendorong pembangunan desa.

1. Penggunaan dana desa berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pelayanan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi variabel penggunaan dana desa mempunyai thitung sebesar 4,396 sedangkan ttabel 2,012. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya diterima.
2. Pengelolaan dana desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pelayanan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi variabel pengelolaan dana desa mempunyai thitung sebesar -,988 sedangkan ttabel 2,012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak.
3. Pengaruh penggunaan dana desa, dan pengelolaan dana desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pelayanan masyarakat di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur. Penggunaan dan pengelolaan dana desa yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Ketika dana desa digunakan tepat sasaran (misalnya untuk pembangunan infrastruktur dasar, kesehatan, pendidikan), dan dikelola secara transparan dan akuntabel, maka hasilnya akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, seperti kemudahan akses jalan, air bersih, layanan kesehatan, dan sebagainya. Hasil penelitian yang signifikan menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dan memperkuat dalam mempengaruhi peningkatan pelayanan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quasar, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Gampong Meunasah Intan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.
- Ariyanti, L., & Guspendri, N. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Nagari Lansek Kandok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.
- Sari, C. P., Firdaus, M., & Widaninggar, N. (2024). Dampak efektivitas, akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa terhadap pembangunan desa.
- Fauzie, R., Hasan, E., & Priyono, B. (2020). Pengaruh Kompetensi Pendamping Desa Dan Efektivitas Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di gampong Tangan-Tangan Cut Dan Gampong Alue Dama Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh.
- Hulu, F., & Rahim, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Desa Hilina'a Kecamatan Gunungsitoli.
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). Pengaruh Dana Desa , Alokasi Dana Desa Dan Pendapatan Asli Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Gowa.
- Iryani, D. (2022). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Masyarakat Dalam Prospektif Islam (Studi Pada Desa Fajar Baru Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.
- Manduppa , A. K. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sasakan Kabupaten Mamasa.
- Mawaddah, K. (2023). Pengaruh Efektivitas Kinerja Aparatur Desa Dan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Ditinjau Dari Prospektif Ekonomi Islam Di Gampong Dayah Sinthop Kecamatan Mila Kabupaten Pidie.
- Rahmah, N. A., Pratiwi, L., & Rismayani, G. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Desa Dan Prioritas Penggunaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidangkasih Di Era Pandemi covid-19.
- Rejeki Halawa, Y. K. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Di Desa Sifaorasi Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan.

Rochani, G. Y., Sudarmiani, S., & Wibawa, R. P. (2020). Pengaruh Efektivitas Kinerja Aparatur Desa Dan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Publik Di Desa Kertosari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Sari, C. P. (2021). Pengaruh Efektivitas, Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan.

Trisnawati. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Prospektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sujabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan).

Ulandari, R., & Tarmizi, R. (2023). Pengaruh Perencanaan Dan Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa Negara Batin (Studi Pada Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan).